

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA
WISATA AGROWIDYA SINAR HARAPAN RAJABASA BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Siti Adinda Nurrul Fadillah
NPM: 1641020024
Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2020 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Adinda Nurrul Fadillah
NIM : 1641020024
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2020
Penulis ,

Siti Adinda Nurrul Fadillah
1641020024

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Pengembangan desa wisata Agrowidya merupakan salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk memberdayakan masyarakat serta memacu untuk mengembangkan potensi desa yang mengarah pada produktivitas masyarakat agar lebih mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Agrowidya, 2) hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Agrowidya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola Desa Wisata Agrowidya, pemerintahan Desa Sinar Harapan, masyarakat Desa Sinar Harapan dan lembaga-lembaga yang terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik partisipan. Trianggulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Agrowidya dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pendayaan, tahap penguatan kapasitas, dan tahap networking, 2) Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya adalah peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, terbangunnya homestay, terbentuknya kelompok pemandu wisata.

Kata Kunci: *Pemberdayaan masyarakat, pengembangan desa wisata*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Adinda Nurrul Fadillah
NIM : 1641020024
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2020
Penulis ,

Siti Adinda Nurrul Fadillah
1641020024



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PENGEMBANGAN DESA
WISATA AGROWIDYA SINAR HARAPAN
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

Nama

: Siti Adinda Nurul Fadillah

NPM

: 1641020024

Jurusan

: Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jasmadi, M.Ag

NIP. 196106181990031003

Mardiyah, S. Pd. M. Pd

NIP. 197112152007012020

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI

Dr. M. Mawardi J, M.S

NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA AGROWIDYA SINAR HARAPAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG”** yang ditulis oleh **SITI ADINDA NURRUL FADILLAH**, NPM: 1641020024, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin/7Desember 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Dr. M. Mawardi J., M.Si

(.....)

Sekretaris

: Fiqih Satria., M.T.I

(.....)

Penguji I

: Drs. H. Mansyur Hidayat., M. Sos.I

(.....)

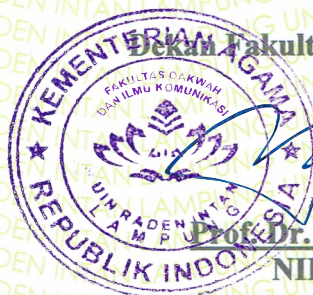
Penguji II

: Dr. Jasmadi., M. Ag

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ

لَهُمْ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١٠٠﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ﴿١٠١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang serta hormat yang sangat besar kepada:

1. Kedua orang tua ku Ayahanda Ubaidillah dan Ibunda Nur'aini yang telah mengisi dunia ananda dengan penuh kebahagiaan sehingga waktu seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya, yang senantiasa tak lelah memberikan doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang sangat tulus, terimakasih telah memberikan segalanya terutama semangat apa yang ananda impikan dapat tercapai. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa ananda untuk abi dan umi.
2. Adik-adikku Siti Puan Adil Fadillah, Sayyid Riziq Fadillah, Muhammad Isrofal Fadillah yang sangat kusayangi terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi disaat kakakmu kelelahan mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besar Kakek Hanafi (Alm) dan Keluarga Besar Mbah Afit Sutrisno dan Mbah Sriyani tersayang yang selalu mengingatkan ananda akan hal-hal baik, terimakasih atas doa-doa dan semangat yang diberikan kepada Ananda.
4. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag dan Ibu Mardiyah. S. Pd M. Pd yang senantiasa dengan sabar membimbingku dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.

5. Sahabat-sahabatku Ayu Darmi Canti, Rury Mauliana, Apriliyana Nurul Pratama, dan teman-teman seperjuangan PMI A 2016 yang telah memberikan semangat dan banyak membantu serta berjuang bersama demi impianku.
6. Alamamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak hingga aku sampai dititik ini



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Adinda Nurrul Fadillah, anak pertama dari empat bersaudara buah hati pasangan Bapak Ubaidillah dan Ibu Nur'aini. Penulis lahir di Bandar Lampung pada Tanggal 27 Agustus 1998,

Riwayat pendidikan yang penulis telah selesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Kupang Raya Teluk Betung Utara Bandar Lampung pada tahun 2004-2010
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-mizan Pandeglang Banten pada tahun 2010-2013
3. Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016

Hingga saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterima kasih kepada orang tua, sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung.” Shalawat beriring salam tak lupa pula kita panjatkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan semoga kita termasuk dalam golongan umatnya sampai akhir hayat.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan seua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli M. Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J. M. Si, sebagai Ketua Jurusan PMI yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian, Bapak Zamhariri, M. Sos. I selaku sekretaris Jurusan PMI
3. Bapak DR. Jasmadi M. Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Mardiyah S. Pd M. Pd sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi dan yang telah

memberikan pengarahan serta bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi untuk kebaikan skripsi ini.

4. Bapak Ardi Kinto S.Sos sebagai ketua pendiri Desa Wisata Agrowidya yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Aparat Desa dan seluruh Masyarakat Desa Sinar Harapan yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenalkannya penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.
8. Sahabat- sahabatku Ayu Darmi Canti, Rury Mauliana, Apriliana Nurul Pratama, dan teman teman angkatan 16 PMI khususnya PMI kelas A yang telah berjuang bersama selama beberapa tahun ini terimakasih telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT, Aamiin. Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah karya dan sumbangan yang diberikan bagi kelangsungan dakwah. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 02 Juli 2020

Penulis

Siti Adinda Nurrul Fadillah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Metode Penelitian.....	14
I. Tinjauan Pustaka	22

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA

A. Hakikat Pemberdayaan	
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	31
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	32
3. Tahap Tahap Pemberdayaan Masyarakat	34
4. Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan	35
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	38
B. Pengembangan Desa Wisata	
1. Pengertian Desa Wisata	42
2. Tinjauan tentang Pengembangan desa wisata	43
3. Pengembangan Wilayah Pariwisata.....	43
C. TEORI.....	46

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA AGROWIDYA WISATA
DESA SINAR HARAPAN, KELURAHAN RAJABASA
RAYA, KECAMATAN RAJABASA, BANDAR
LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Desa Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya	48
B. Deskripsi Desa Agrowidya	57
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata.....	60
D. Hasil Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.....	74

**BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN DESA WISATA AGROWIDYA
SINAR HARAPAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Bandar Lampung.....	78
B. Hasil Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA..... 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Kepala Desa.....	47
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 3 Tempat Ibadah Di Kelurahan Rajabasa Jaya	52
Tabel 4 Tingkat Pendidikan Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung ..	53
Tabel 5 Jumlah Kunjungan Wisatawan	70
Table 6 Kelompok Pemandu Desa Wisata Agrowidya.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka secara singkat penulis akan menguraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini, judul skripsi ini adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung”** uraiannya sebagai berikut:

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu.¹ Sedangkan menurut istilah para ahli seperti parson memberikan definisi yang dikutip oleh M. Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²

Masyarakat atau community adalah masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar diantara anggota, dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk di luar

¹W. J. S. Poeradarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet VIII, 1996), hal.233

²Oos M, Nawas, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Kesatu, hal.49

batas wilayahnya.³ Menurut Hasan Shadily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.⁴ Masyarakat yang dimaksud penulis adalah masyarakat Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Raya, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.⁵ Pemberdayaan masyarakat yang penulis maksud disini adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan untuk mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. pemberdayaan ini dipelopori oleh seorang fasilitator yaitu Bapak Ardi Kinarto S.Sos kepada masyarakat desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung untuk menjadikan desa tersebut sebagai destinasi wisata.

Pengembangan berasal dari kata “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju.⁶ Dalam hal ini,

³Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) ED.Revisi-45, hal. 143

⁴Hassan Shadily, sosiologi untuk masyarakat indonesia. Jakarta: bina aksara, 1989), hal. 47

⁵Aprilia Theresia, et.al, Pembangunan Berbasis Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, cetakan kesatu, 2014), hal.124

⁶Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 2005

pengembangan adalah membuat atau mengadakan sesuatu yang belum ada. Secara spesifik pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata.

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.⁷

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata

⁷T. Prasetyo Hadi Atmoko. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", dalam *jurnal Media Wisata*, Vol.12, No.2, (2014), hlm. 147, dalam <http://amptajurnal.ac.id> (diakses pada tanggal 7 februari 2020 pukul 10.23)

baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.⁸ Desa wisata yang dimaksud disini adalah suatu wilayah pedesaan yang dijadikan sebagai hiburan dan tujuan wisata, serta desa yang menyediakan pembelajaran tentang pertanian dan perikanan, dan diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Desa Wisata Agrowidya adalah salah satu desa di Desa Sinar Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, Desa Wisata Agrowidya merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang dikembangkan dan dikelola sehingga terciptanya desa wisata yang memanfaatkan lahan halaman rumah masyarakat yang tinggal di desa Sinar Harapan sebagai daya tarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sinar Harapan, wisata yang terdapat di Desa Wisata Agrowidya bermacam-macam diantaranya yaitu rumah biogas, rumah hidroponik, rumah jamur, rumah lele.⁹

Dalam penelitian ini akan dibahas salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang dapat dikembangkan potensi-potensi yang ada di suatu desa, di dalam pengembangan desa wisata harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual, dalam pengembangan desa wisata masyarakat dapat ikut andil dalam pengembangan desa wisata Agrowidya dengan cara bekerja sama dengan perangkat desa untuk membangun Desa wisata.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka maksud judul diatas tersebut adalah penelitian ini membahas tentang proses pengembangan kapasitas masyarakat melalui wisata pertanian pada masyarakat desa Sinar

⁸A. J, Muljadi, Kepariwisata dan Perjalanan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal.12

⁹Wawancara dengan Ardi Kinarto S. Sos, selaku fasilitator, pada tanggal 25 Januari 2020, pukul 13.54

Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yang terlibat dalam mengembangkan desa wisata Agrowidya, pengembangan desa wisata Agowidya dilakukan dengan cara melakukan penyadaran kepada masyarakat, penambahan keterampilan dan pengetahuan, pengadaan unsur hiburan atau wisata di Desa Wisata Agrowidya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Maka dampak dari penelitian ini yaitu akan memberikan kontribusi tentang bagaimana mengembangkan kapasitas masyarakat terutama menyangkut kegiatan objek wisata. Sehingga masyarakat Desa Sinar Harapan dapat mengembangkan potensi wisata yang terdaat di Desa Wisata Agrowidya.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan alasan penulis memilih judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya di Rajabasa kota Bandarlampung adalah:

1. Dapat menjadikan penulis menambah pengalaman dan wawasan baru serta memperoleh pengalaman nyata dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya akan menjadi bidang garapannya.
2. Tersedianya data-data yang dibutuhkan dan tempat obyek penelitian yang cukup terjangkau, sehingga penelitian ini diharapkan dapat direalisasikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

3. Judul pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Agrowidya di Rajabasa Kota Bandar Lampung dipilih karena sesuai dengan jurusan yang ditekuni penulis yaitu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

C. Latar Belakang Masalah

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara yang akan terpengaruh secara ekonomis.¹⁰ Di Indonesia, pembangunan pariwisata telah menjadi aspek penting dan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pembangunan perekonomian dan peningkatan devisa. Misalnya saja pada tahun 2009, dimana pariwisata tercatat mampu menyumbangkan devisa terbesar ketiga setelah minyak, gas bumi, dan minyak kelapa sawit.

Kondisi ini dikarenakan Indonesia memiliki sumberdaya alam yang berlimpah dan budaya yang dapat memicu kedatangan wisatawan. Kekayaan alam di Indonesia, terutama di bidang pertanian dapat memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata agro di masa depan. Pengembangan ini tentu akan berdampak sangat luas dan signifikan bagi peningkatan ekonomi dan upaya-upaya pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Dalam akhir dasawarsa pertama abad ini, pariwisata terus mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu, bersamaan

¹⁰James J. Spillane. Pariwisata Indonesia. Yogyakarta: Kanisius. 1994 Hal. 36

dengan peningkatan konsumsi komoditas wisata sebagian masyarakat di negara-negara maju. Pertumbuhan ini misalnya, dapat dilihat dari peningkatan jumlah kedatangan wisatawan internasional dari tahun 1950 sampai 2010, yang mencatat 25 juta sampai 490 juta orang, bahkan diperkirakan pada tahun 2020 akan meningkat hingga mencapai 1,6 miliar kunjungan wisatawan dunia, dengan sebagian besar, yaitu 1,2 milyar, merupakan wisatawan regional dan hanya 378 juta orang yang merupakan wisatawan jarak jauh (long houl).¹¹

Apalagi akhir-akhir ini mulai dikampanyekan pengembangan pariwisata yang peduli terhadap lingkungan oleh UNWTO (*UN World Tourism Organization*) melalui kode etik pariwisata dunia (global code of ethics for tourism), yang tersirat dalam pasal 3, ayat 1 bahwa semua pelaku pembangunan pariwisata untuk menjaga kelestarian lingkungan alam, dalam perspektif suatu pertumbuhan ekonomi yang sehat, berkelanjutan dan berkesinambungan, tepat untuk memenuhi secara adil kebutuhan dan harapan generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Dalam hal ini sejalan dengan ajaran islam agar kaum muslimin harus menjadi yang terdepan dalam melestarikan alam sekitar, oleh karena itu seharusnya setiap muslim memahami landasan menjaga kelestarian lingkungan yang tersirat dalam Q.S Ar-rum: 41 yang berbunyi:

¹¹A. Faidal Rahman, Analisis Potensi Dan Peluang Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Vol 1 No 1, Agustus 2013

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat tersebut menerangkan bahwa sebagai seorang muslim yang taat seharusnya kita lebih peka akan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat tangan manusia, dan sebaiknya sebagai seorang muslim harus menjaga kelestarian lingkungan, sehingga nantinya tidak akan merasakan akibat buruk dari kerusakan atau pencemaran lingkungan.

Prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menjanjikan mengingat negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Di dalam alqur'an diperoleh banyak isyarat melakukan aktivitas pariwisata, pernyataan Al-qur'an menjelaskan bahwa pariwisata berakhir pada keinginan Allah swt untuk memberikan kesadaran kepada makhluknya yang diberi amanat sebagai khalifah agar dapat mengetahui kebenaran dan kemaha berkuasaan Nya Allah swt. salah satu surat yang menegaskan bahwa manusia perlu mengadakan perjalanan untuk melakukan penelitian agar dapat menyadarkan manusia bahwa ia adalah makhluk yang fana, terkandung dalam surah al-ankabut: 19-20 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٩﴾

Artinya: 19. Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

20. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi.

Pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat mendatangkan pendapatan individu, masyarakat dan income bagi negara. Pariwisata juga akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan juga dapat meningkatkan produk daerah ke ajang internasional.

Saat ini wisatawan lebih tertarik dengan pariwisata yang menyuguhkan alam pedesaan. Dari situlah kemudian muncul dan berkembang konsep pariwisata yang disebut dengan desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, antara lain lingkungan bernuansa alami, tradisi dan budaya masih dipegang masyarakat, makanan khas, sistem pertanian, dan sistem kekerabatan.

Usaha pertanian, perkebunan, telah membentuk pola hidup masyarakat di pedesaan tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan dan hutan tetapi apa yang mereka lakukan dan kerjakan tanpa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya. Inilah makna pertanian yang dapat membantu pengkayaan produk wisata. Masyarakat petani dan hasil garapannya

merupakan keterpaduan harmonis yang dapat mendorong perkembangan daya tarik wisata dan diversifikasi produk wisata.

Wisata agro yang dibina secara baik dengan memperhatikan dan mendasarkan kepada pemberdayaan masyarakat akan memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, kesempatan berusaha. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah desa wisata agrowidya yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya

Upaya pengembangan desa Wisata Agrowidya yang memanfaatkan potensi pertanian dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Sejalan dengan itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata agro agar pelaku pariwisata dan para pelaku pertanian secara sinergis dapat merencanakan, menyusun, memprogramkan wisata agro yang bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Awal mula berdirinya desa wisata agrowidya ini pada tahun 2017 Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Raya, Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung, merupakan ide dari salah satu masyarakat desa tersebut yaitu bapak Ardi Kinarto S.Sos selaku fasilitator dan bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bandar Lampung serta PT PLN (Persero) Distribusi Lampung melalui PLN Peduli Bersama. Desa wisata Agrowidya didirikan guna memberdayakan masyarakat

yang dahulu sebagian besar masyarakat Desa Sinar Harapan hanya mengandalkan perekonomian dari hasil pertanian, dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini masyarakat dibekali dengan ilmu tentang bagaimana cara berinovasi untuk mengembangkan Desa Wisata. Dalam hal ini tujuan didirikannya Desa Wisata Agrowidya yaitu karena tersedianya sumber daya alam di Desa Sinar Harapan yang kurang mendapatkan perhatian padahal jika dikelola dengan baik maka akan dapat menambah penghasilan bagi masyarakat Desa Sinar Harapan.

Proses pertama yang dilakukan untuk mengembangkan Desa Wisata Agrowidya yaitu dengan cara sosialisasi kepada masyarakat Desa Sinar Harapan bahwa pengembangan Desa Wisata Agrowidya ini penting dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat menyediakan, selanjutnya dilakkan pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan Desa Wisata Agrowidya, selanjutnya pengembangan Desa Wisata Agrowidya juga menjalin kerjasama dengan pihak atau lembaga lain yang concern dan peduli terhadap perkembangan sektor pariwisata di Desa Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. Adapun wisata yang ditawarkan yaitu rumah pembelajaran cara membudidayakan pertanian dan perikanan, memfasilitasi tempat edukasi bagi wisatawan yang berkunjung dan ingin belajar. Di sini ada berbagai macam destinasi wisata diantaranya rumah biogas, rumah hidroponik, rumah jamur, dan rumah lele, spot foto 3 dimensi. Dengan didirikannya desa wisata Agrowidya ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa sebenarnya kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari menarik bagi wisatawan.

Dengan mempertimbangkan potensi serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata agrowidya di Rajabasa Bandar Lampung, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung.

D. Fokus penelitian

Dalam sebuah penelitian sangat penting bagi peneliti untuk memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Agrowidya di Desa Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung sehingga masyarakat ikut berpartisipasi untuk mengembangkan Desa Wisata Tersebut.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya di Desa Sinar Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya di Desa Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Agrowidya di Desa Sinar Harapan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan pada masyarakat dengan adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya di Desa Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada akademisi jurusan pengembangan masyarakat islam maupun praktisi pengembangan masyarakat (community development) yang concern terhadap penggalian potensi dan sumberdaya masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengelola, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah

dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di desa Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹²

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.¹³

¹² Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), h.15

¹³ Sanapiah Faisal, Format Penelitian Sosial (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Penulis berinteraksi face to face dengan seorang fasilitator dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan lapangan, peneliti menggunakan perspektif teoritis terutama perspektif pemberdayaan masyarakat, peneliti menafsirkan penemuan di lapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data di lapangan.

2. Desain penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari

informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁴

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, objek kodisi, sistem pemikiran dan peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuannya yaitu membuat sebuah deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.¹⁵

Jadi dalam penelitian ini selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya, dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran terhadap masalah yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Agrowidya di Desa Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung.

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Partisian adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti.¹⁶ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴ Suharsini Arikunto, Dasar-Dasar Research, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

¹⁵ Andra Tersiana, Metode Penelitian (Jakarta, Starup, 2017), h.35

¹⁶ Muh. Nasir, Metode Penelitian (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h.54

1. Kepala Desa Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan data penelitian.
2. Aparat Desa yang memiliki pemahaman dibidang pengembangan Desa Wisata.
3. Masyarakat yang berperan aktif dalam pertemuan dan pelatihan pengembangan Desa Wisata.

Pengambilan partisipan pada penelitian adalah seluruh masyarakat yang rumahnya ada di lingkungan desa Sinar Harapan yang terlibat dalam pengembangan desa Wisata Agrowidya.

4. Prosedur Pengumplan Data

Proses pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang didapat sesuai dan relevan,

Pada penelitian ini pengumulan data menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi yang valid dan lengkap. Dalam hal ini, menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode interview

Metode Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan. Antara dua orang atau lebih dengan berhadapan-berhadapan secara fisik, antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicaraan dengan menggunakan alat bantu seperti perekam, atau alat-alat tulis.

Adapun dalam melakukan interview yang digunakan jenis interview bebas terpimpin, yakni “menginterview dengan menggunakan kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan di interview sama sekali diarahkan kepada kebijaksanaan interview.¹⁷ Metode interview ini digunakan sebagai metode utama dalam penelitian ini, karena dipandang perlu dan memegang peranan penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Interview yang penulis lakukan untuk mengetahui data proses yang melatar beakangi terbentuknya Desa Wisata Agrowidya yang ditujukan kepada masyarakat desa Sinar Harapan Rajabasa Kota Bandar Lampung yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Agrowidya.

b. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselediki.¹⁸ Dalam arti luas, observasi, sebenarnya merupakan pengamatan yang di lakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis observasi yang di gunakan adalah observasi partisipan yaitu unsur partisipasi yang terdapat didalamnya. Dengan metode ini diterapkan data-data yang jelas mengenai bagaimana cara proses

¹⁷Marzuki, Metodologi Riset, Yogyakarta: Ekonisia, 2005 hal. 66

¹⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2009), hal. 101

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya di Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Metode observasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data-data. Observasi yang dilakukan penulis yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan desa Agrowidya wisata

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal hal untuk sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.¹⁹ Adapun dokumentasi yang peneliti ambil adalah proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan desa wisata Agrowidya di Rajabasa Kota Bandar Lampung.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Setelah data-data terkumpul, berikutnya penulis menggunakan analisis data dengan permasalahan, mencari, menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya di Rajabasa Kota Bandar Lampung. Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif yang

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2002) Cet ke 17 h. 189

berasal dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus itu ditarik mempunyai sifat umum. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berfikir induktif itu berasal dari peristiwa yang khusus kemudian menarik kesimpulan yang umum.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan yang berisi tentang kegiatan kegiatan pengembangan desa wisata.

a. Reduksi Data

Miles dan Hurmen mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan.²⁰ Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan pilihan terhadap mana yang hendak di pilih dan data mana hendak di buang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian data

Miles dan Humerman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan

²⁰Burham Bungin.*Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Aditya Andribino Agung, 2007), hal.193

kesimpulan dan pengambilan tindakan²¹. Dengan demikian penulis dapat menentukan penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang di peroleh dari kesimpulan yang di peroleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/Vertifikasi

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “Final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan kumpulan catatan lapangan, pengkodeanya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang di gunakan, kecakapan penelitian, dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah di rumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah menunjukan “secara induktif”.²²

Dalam pengertian diatas, analisis data kualitatif merupakan upaya yang melanjutkan, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/vertifikasi menjadi gambaran secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisi yang saling muncul.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian proses uji keabsahan data terdiri dari uji kreadibiitas data, uji transferability, uji dabendability, dan uji confirtability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uj kreadibilitas

²¹*Ibid*, hal. 194

²²*Ibid*. h. 195

untuk menguji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Trangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dan terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Pada peneliian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengolaan desa wisata di Desa Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung.

I. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaahdan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untukmengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Penulisan skripsi iniditunjangdengan kajian pustaka terdahulu antara lain:

1. Penelitian Abdur Rohim (2017)²³ tentang “Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasimengetahui penelitian didapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang telahdilakukan terhadap subyek penilitian yaitu Pengelola Desa Wisata Ketenger

²³Abdur Rohim, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata , Jurusan pengembangan masyarakat islam universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017

dantokohmasyarakat Desa Ketenger. Hasil penelitiannya adalah strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengkoordinasian antara pengelola desa wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelolaan souvenir, pengadaan fasilitas umum.

2. Penelitian lainnya dilakukan oleh Tyas Asma Rindi (2008)²⁴ tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)”. Penelitian ini dikembangkan karena adanya kejenuhan terhadap jenis kepariwisataan yang selama ini telah dikembangkan, yaitu pariwisata massal, yang merusak lingkungan dan juga sosial budaya masyarakat. Sehingga untuk mengantisipasi dampak negatif dari pariwisata massal, maka dikembangkanlah pariwisata alternatif, yakni pariwisata pedesaan. Penelitian ini berlokasi di Desa Tenganan Pegringsingan. Adapun potensi wisata yang dimiliki adalah panorama pesawahan, bangunan bersejarah, suasana perkampungan, perumahan penduduk, kesenian tradisional, sistem kelembagaan dan sistem sosial kemasyarakatan. Adapun hasil penelitiannya adalah dikembangkannya jenis wisata agro dan juga wisata budaya.

²⁴ Tyas Asma Rindi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur), institut Agama Islam Negeri Metro 2008

3. Penelitian Muhammad Choerudin (2003)²⁵ tentang “Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Tinjauan di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur , Kabupaten Magelang”. Dalam pengembangan desa wisata ini hendaknya memperhatikan lingkungan sehingga tidak mengganggu ekosistem yang ada, dalam penelitian ini disebutkan bahwa konsep pariwisata berbasis masyarakat dengan pengelolaan sumber-sumber alam dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Model pariwisata ini timbul untuk menjawab kritik terhadap perubahan-perubahan pada pola pengembangan pariwisata selama ini dan selanjutnya akibat dari kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya yang ditimbulkan pariwisata massal maka muncul suatu model pariwisata berbasis masyarakat dan berkonsentrasi pada kegiatan konservasi termasuk kegiatan masyarakat lokal dalam usaha mereka melestarikan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang mereka miliki.

Dari penelitian diatas belum ada yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Usaha pemberdayaan masyarakat ini menjadi penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Salah satu sektor pariwisata khususnya dalam hal ini adalah Desa Agrowidya wisata. Oleh karena itu, dalam

²⁵ Muhammad Choerudin, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Tinjauan di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur , Kabupaten Magelang. Tugas akhir program diploma III Kepariwisataana fakultas ilmu budaya Universitas gadjah mada Yogyakarta 2003.

penelitian ini, peneliti lebih mengedepankan bentuk usaha yang dilakukan untuk memberdayakan pariwisata sebagai mitra usaha.

Penelitian ini bersifat melengkapi penelitian sebelumnya yang membahas tentang aktivitas untuk melakukan penambahan keterampilan, pengetahuan, kekuasaan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengadaan unsur hiburan, pendidikan di Desa Agrowidya Wisata yang mencakup bagaimana sejarah atau latar belakang terbentuknya desa wisata ini dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.

4. Mustangin, et:all (jurnal pemikiran dan penelitian sosiologi, vol 2, No 1 2017) tentang²⁶ “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji” tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. Desa wisata di Bumiaji telah memberikan perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan dan perekonomian masyarakat. Yang menjadi persamaan antara jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis

²⁶Mustagin, et:all, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji, jurnal pemikiran dan penelitian sosiologi, vol. 2, No. 1, desember 2017

yaitu sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat, dan yang membedakan jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu jenis penelitian jurnal ini menggunakan studi kasus sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

5. Edhi Martono, Muhammad (Jurnal Ketahanan Nasional, vol 23 No 1 2017)²⁷ tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)”, Penelitian ini bertujuan untuk memahami berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wisata Penglipuran dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah. Hasil penelitian diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapisitan dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan implikasi terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial, budaya dan lingkungan. Yang menjadi persamaan antara jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Dan

²⁷Edhi Martono, Muhammad, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali), Jurnal Ketahanan Nasional, vol 23 No 1 2017

perbedaannya jurnal ini menjelaskan bagaimana implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah.

6. Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo (Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No.2, 2014)²⁸ tentang “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan konsep pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kawasan Desa Bandungan adalah salah satu potensi desa wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan yang terletak di Kecamatan Pakong, Penelitian Desa Bandungan ini memiliki bentangan lahan perhatian yang luas yang bisa di manfaatkan sebagai objek wisata alam dan berbagi komoditi hasil tani. Selain itu, Desa Bandungan juga memiliki keaslian, keunikan, sifat khas dari segi bangunan, sosial dan budaya. Potensi ini masih belum di manfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat sampai saat ini. Dalam penelitian ini dilakukan penentuan faktor-faktor yang dapat mendukung pengembangan kawasan desa wisata dan perumusan konsep pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bandungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Teknik analisa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran antara lain pada sasaran pertama dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada sasaran kedua menggunakan analisa skoring,

²⁸Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No.2, 2014

dilanjutkan analisa delphi bertujuan untuk menentukan konsensus grup untuk faktor pendukung, pada sasaran keempat menggunakan analisis triangulasi untuk merumuskan konsep pengembangan. Penelitian ini menghasilkan konsep pengembangan secara spasial dan non spasial. Adapun konsep spasialnya dengan menyediakan rute perjalanan wisata, menyediakan sarana transportasi khusus menuju kawasan desa wisata dan menyediakan fasilitasw pendukung kegiatan wisata. Sedangkan konsep non spasialnya dengan menjadikan adat istiadat sebagai peraturan kegiatan wisata, mengembangkan kawasan desa wisata berbasis agrowisata, menyediakan fasilitas penginapan berkonsep tanean lanjheng, menyediakan toko souvenir, menyediakan fasilitas rumah makan, memberikan pelatihan kepada masyarakat, menyediakan tempat rekreasi, membuat web tentang kawasan desa wisata, melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan dan menerapkan peraturan zonasi. Yang menjadi persamaan antara jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pengembangan desa wisata. Sedangkan perbedaan dengan proosal yang dilakukan penulis yaitu jurnal mengkaji tentang konsep pengembangan desa dan tidak melibatkan masyarakat.

7. Anggun Hendrayanto (Jurnal Ketahanan Nasional Vol 20, No 2)²⁹, tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa

²⁹Anggun Hendrayanto, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta), Jurnal Ketahanan Nasional Vol 20, No 2.

Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat desa melalui desa wisata dan mengetahui implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi pustaka yang dianalisa dengan sistem deep interview dan analisa. Proses pemberdayaan msyarakat melalui pengembangan desa wisata sleman melalui tiga tahap, yaitu tahap sosialisasi konsep, tahap transfortasi kemampuan, dan tahap memperoleh kemandirian dalam mengelola desa wisata, sebagai bentuk keberhasilan pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Brayut harus mampu melibatkan partisipasi masyarakat Dusun Brayut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata juga telah memperkuat kehidupan sosial budaya sebagai bentuk ketahanan terhadap sosial budaya dengan pembentukan lembaga kemasyarakatan, kebersamaan, toleransi, pelastarian adat istiadat, seni budaya dan cara hidup. Yang menjadi persamaan antara jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Dan perbedaan dengan proposal yang dilakukan penulis terletak pada lokasi penelitian.

8. Erlitasari (J+Plus Unesa, Vol 7, No 2, 2018) ³⁰tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agropolitan Sebagai Upaya Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar” penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata agropolitan bagaimana pendapatan masyarakat setelah ada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata agropolitan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian jurnal ini adalah pengembangan sumber daya manusia sudah berjalan dengan baik, memiliki penghasilan yang bisa menopang kebutuhan keluarga dan ketersediaan cadangan uang atau tabungan. Perbedaan jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian.

³⁰Gita Erlitasari, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agropolitan Sebagai Upaya Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, J+Plus Unesa, Vol 7, No 2, 2018.

Bab II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA

A. Hakikat pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "empowerment", yang secara harfiah bisa diartikan sebagai "pemberkuasaan", dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (disadvantaged).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni yang bersifat "people-centered, participatory, empowering, and sustainable".¹

Menurut Ife seperti dikutip Suharto (2005: 59), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan:²

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerja.

¹ Edi Suharto, membangun masyarakat memberdayakan rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 99

² Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Bandung: Humaira, h. 99

- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- d. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- e. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan masyarakat.
- f. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ife dalam bukunya Miftachul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (power) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (disadvantaged). “empowerment aims to increase the power of the disadvantaged.” Berdasarkan pernyataan ini pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni power dan disadvantaged.³

³ Miftachul Huda, pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial: sebuah pengantar, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hal 272-273

a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.

b. Kekurang beruntungan

Lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.

Dari pemaparan diatas penulis berpandangan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah mendorong kekuatan masyarakat untuk membuka akses yang seluas-luasnya agar tidak terjadi monopoli dan dominasi kekuasaan, sehingga kelompok masyarakat mampu memanfaatkan potensi maupun sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan kesejahteraan kemandirian.

3. Tahap Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan masyarakat pun memiliki tahapan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering disebut *cupucity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan system nilai.
- c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.⁴

⁴ Fajar Nugraha, Jejak Pemberdayaan (Bandung:Yayasan Rumah Zakat, 2019), hal.2

4. Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan

Dari berbagai konsep pemberdayaan masyarakat maka secara umum kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, diantaranya yaitu:⁵

1. Bantuan Modal

Salah satu aspek yang dihadapi masyarakat yang tidak berdaya adalah permodalan. Tidak adanya modal mengakibatkan masyarakat tidak mampu berbuat sesuatu untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonom menjadi faktor penting yang harus dilakukan.

Dalam konteks ini, ada dua hal penting yang perlu dicermati, yang *pertama*, lemahnya ekonomi masyarakat ini bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki usaha, tetapi juga masyarakat yang tidak mempunyai faktor produksi atau masyarakat yang pendapatannya bergantung pada gaji. Dalam pemberdayaan aspek ini nampaknya pemberdayaan masyarakat perlu dipikirkan bersama. *Kedua*, perlunya mencermati usaha pemberdayaan masyarakat melalui aspek permodalan ini yaitu, 1) bagaimana pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat; 2) bagaimana pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui pencapaian sistem yang kondusif baru melalui usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mendapatkan akses di lembaga

⁵ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi* (Jakarta: Bappenas, 2000), hal.7-10

keuangan; 3) bagaimana skema penggunaan atau kebijakan modal ini tidak terjebak pada perekonomian subsistem.

2. Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha untuk mendorong masyarakat berdaya, maka perlu ada sebuah bantuan untuk pembangunan prasarana. Prasarana di tengah-tengah masyarakat yang tidak berdaya akan mendorong mereka menggali potensi yang dimilikinya dan mempermudah mereka melakukan aktifitasnya.

3. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi, dan menjadi meditor untuk masyarakat.

4. Kelembagaan

Kelembagaan sebuah lembaga atau organisasi di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan keberdayaan. Adanya lembaga akan mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi, selain mereka dilatih untuk hidup tertib. Fungsi lembaga tersebut untuk memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan dalam melakukan akses-akses yang diinginkan seperti permodalan, media musyawarah, dan lain sebagainya.

Dari keempat point kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, pemberdayaan masyarakat penting dilakukan dan diterapkan dalam

menunjang dan mempercepat pemandirian masyarakat yang pada awalnya belum berdaya menjadi berdaya dan lebih mandiri.

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus-menerus dan komprehensif sampai masyarakat tumbuh kesadarannya sehingga tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut Ndraha, diperlukan berbagai program pemberdayaan yaitu:⁶

- a. Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (bargaining position) yang diperintah terhadap pemerintah. Bargaining ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. Utomo menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah yang memiliki kualitas kehidupan kerja (quality of work life) yang tinggi dan berorientasi kepada;
 - 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan (participation in decision making),
 - 2) Program pengembangan karir (career development program),
 - 3) Gaya kepemimpinan (leadership style),
 - 4) Derajat tekanan yang dialami oleh karyawan (the degrees of stress experienced by employees),
 - 5) Budaya organisasi (the culture of the organisation).

⁶ Ndraha, Taliziduhu, Kronologi; ilmu pemerintahan baru (Jakarta: Direksi Cipta, 2003), hal. 132

- b. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
- c. Pemberdayaan ssia-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui *human invesment* gina meningkatka nilai manusia(human dignity), penggunaan (human utilization), dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
- d. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto ,penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 4p yaitu:⁷

- a. Pemungkiman, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.

⁷Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h.66

- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.
- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

Pemberdayaan sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan, agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas social masyarakat, masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan

mobilitas social dan akses sumber daya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.⁸

Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi untuk itu, pengembangan SDM adalah unsur yang paling fundamental dalam penguatan ekonomi rakyat.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya Alam merupakan salah satu sumber daya pengembangan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zaman dahulu dari masa kehidupan modern sampai zaman insdustrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan dihadapkan masyarakat pada umumnya, namun ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, supaya perkembangan kearah yang maju.

⁸Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di [Http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405](http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405), 2011, diakses pada tanggal 30 januari 2020, Pukul 09.00

d. Pesaranan Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi pemsaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia, untuk itu komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana seperti alat transportasi dari produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah, yang artinya dari segi pemberdayaan ekonomi tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha kearah yang lebih maju

B. Pengembangan desa wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produkwisata secara terpadu, di mana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan, sosial, budaya, ekonomi dan adat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata.⁹

Pada dasarnya, desa wisata lebih mennjlkan kearifan lokal dan budaya setempat. Di samping itu, pengelolaannya dimotori oleh masyarakat

⁹ Ditjen Pariwisata, Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarkat dalam rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, (Jakarta, 1999)

setempat dengan memanfaatkan potensi alam, sosial, ekonomi, budaya, sejarah maupun tata ruang yang ada.

Komponen utama dalam desa ialah:

- a. Akomodasi, sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- b. Atraksi, seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif misalnya, kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

2. Tinjauan tentang Pengembangan desa wisata

Pengembangan desa wisata pada dasarnya adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan. Pembangunan sektor pariwisata sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengolaannya.¹⁰

Pendekatan perencanaan pengembangan desa wisata yang bisa dilakukan adalah community based development. Dalam hal ini masyarakat lokal yang akan membangun, mengelola fasilitas wisata. Sehingga, masyarakat dapat menerima manfaat ekonomi secara langsung dan mencegah arus urbanisasi.¹¹

¹⁰ Happy Marpaung, Pengetahuan Kepariwisata (Bandung: Alfabeta, 2000), hal.49

¹¹ Ibid.,

3. Pengembangan Wilayah Pariwisata

Menurut Yoeti bahwa pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan dan menambah jenis produk yang dihasilkan atau pun yang akan dipasarkan.¹²

Menurut Poerdaminta (2002) “pengembangan adalah suatu proses atau cara yang menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna.”¹³

Pengembangan objek wisata pada dasarnya mencakup tiga hal, yaitu:¹⁴

a. Pembinaan produk wisata

Merupakan usaha meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai unsur produk pariwisata seperti jasa akomodasi, jasa transportasi, jasa hiburan, jasa travel serta pelayanan di objek wisata. Pembinaan tersebut dilakukan dengan berbagai kombinasi usaha seperti pendidikan dan latihan, pengaturan dan pengarahannya pemerintah, pemberian rangsangan agar tercipta iklim persaingan yang serbaguna mendorong peningkatan mutu produk dan pelayanan.

b. Pembinaan masyarakat wisata

Adapun tujuan pembinaan masyarakat pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Menggalakkan pemeliharaan segi-segi positif dari masyarakat yang langsung bermanfaat bagi pengembangan pariwisata.

¹² Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi*, hal.77.

¹³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 20005), hal. 438

¹⁴ Op.cit., hal. 120-127

2. Mengurangi pengaruh buruk akibat dari pengembangan pariwisata.
3. Pembinaan kerjasama baik berupa pembinaan produk wisata, pemasaran dan pembinaan masyarakat.

c. Pemasaran terpadu

Dalam pemasaran pariwisata digunakan prinsip-prinsip paduan pemasaran terpadu yang meliputi: paduan pokok yaitu semua unsur produk wisata seperti atraksi seni budaya, hotel dan restoran yang harus ditumbuhkembangkan sehingga mampu bersaing dengan produk wisata lainnya.

d. Paduan penyebaran

Paduan penyebaran yaitu pendistribusian wisatawan pada produk wisata yang melibatkan biro perjalanan, penerbangan, angkutan darat dan tour operator.

e. Paduan komunikasi yang artinya diperlukan adanya komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan informasi tentang tersedianya produk yang menarik.

f. Pasuan pelayanan jasa yaitu jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan harus baik sehingga produk wisata akan baik pula.

Menurut Yoeti, dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadisuatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensialdalam berbagai pasar, maka harus memiliki tiga syarat, yaitu:

1. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai "something to see" artinya tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Daerah tersebut harus tersedia dengan apa yang disebut sebagai "something to do" yang artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dilihat dan dihasilkan, harus ada pula disediakan tempat rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
3. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut sebagai "something to buy" yang artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.¹⁵

Ketiga syarat tersebut sejalan dengan pula tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan sebenarnya hendak mencapai sarana agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu daerah, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi.

¹⁵ Ibid., hal.177

C. Teori Pembelajaran Sosial (Bandura)

Teori yang penulis gunakan yaitu Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura, Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini.

Berdasarkan penelitian ini, Bandura akhirnya menetapkan beberapa tahapan terjadinya proses modeling.

1. Atensi (perhatian)

Kalau Anda ingin mempelajari sesuatu, Anda harus memperhatikannya dengan saksama. Sebaliknya, semakin banyak hal yang mengganggu perhatian Anda, maka proses belajar Anda akan semakin lambat, termasuk proses belajar dengan mengamati ini.

2. Retensi (ingatan)

Anda harus mampu mempertahankan mengingat apa yang Anda perhatikan. Di tahap inilah perumpaan dan bahasa mulai bermain. Kita menyimpan apa saja yang dilakukan model yang kita lihat dalam bentuk citraan-citraan mental atau deskripsi-deskripsi verbal. Ketika ini semua tersimpan, maka Anda bisa “memanggil kembali” citraan atau deskripsi-deskripsi tadi sehingga Anda dapat mereproduksinya melalui perilaku Anda sendiri.

3. Reproduksi

Di tahap ini, Anda hanya perlu duduk dan berkhayal. Anda harus menerjemahkan citraan atau deskripsi tadi ke dalam perilaku aktual. Anda tentu harus memiliki kemampuan mereproduksi perilaku terlebih dahulu. Saya bisa saja menonton lomba ski sehari penuh, namun tetap tidak akan mampu meniru lompatan-lompatan yang dilakukan pemain ski yang saya tonton, karena saya memang tidak bisa main ski. Sebaliknya, jika saya bisa main ski, kemampuan saya bermain akan meningkat jika saya pernah menonton yang lebih cakap dari saya. Aspek lain yang juga penting dalam proses reproduksi ini adalah kemampuan meniru improvisasi-improvisasi ketika sebuah perilaku dipraktikkan. Namun aspek paling penting di sini agaknya merupakan kemampuan kita berimprovisasi ketika kita membayangkan diri mereka sedang melakukan pertandingan sebelum pertandingan yang sebenarnya dilaksanakan.

4. Motivasi

Anda tidak akan melakukan apa pun yang Anda lihat kalau tidak ada dorongan atau motivasi dalam diri Anda untuk meniru, dalam artian Anda belum punya alasan-alasan tertentu untuk melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Bandung: Humainra
- A. J, Muljadi, Kepariwisata dan Perjalanan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal.12
- Burham Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Aditya Andribino Agung, 2007)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Community development in perspective / edited by James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames: Iowa State University Press, 1989.
- Ditjen Pariwisata, Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, (Jakarta, 1999).
- Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010)
- Etta Mamang Sangjadi, Sopiah Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010)
- Fajar Nugraha, Jejak Pemberdayaan (Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019)
- Happy Marpaung, Pengetahuan Kepariwisata (Bandung: Alfabeta, 2000)
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)
- James J. Spillane. Pariwisata Indonesia. Yogyakarta: Kanisius. 1994
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mardi Yatmo Hutomo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi (jakarta: Bappenas, 2000)
- Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005)
- Miftachul huda, pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial: sebuah pengantar, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009)

- Muh. Nasir, Metode Penelitian (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT.Gelora Aksara Pratama,2009)
- Ndraha, Taliziduhu, Kronologi; ilmu pemerintahan baru (Jakarta: Direksi Cipta, 2003)
- Oka A. Yoeti, Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi
- Oos M, Nawas, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global (Bandung: Alfabeta,2013),cet. Kesatu
- Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Sanapiah Faisal, Format Penelitian Sosial (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013)
- Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002)
- Sugyono, metode penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: alfabeta, 2017)
- Suharsini Arikunto, Dasar-Dasar Research, (Bandung, Tarsito, 1995)
Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) ED.Revisi-45
- Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)
- W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- W. J. S. Poeradarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,Cet Viii, 1996)

Jurnal

A.Faidal Rahman, Analisis Potensi Dan Peluang Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Vol 1 No 1, Agustus 2013 Sumarsih, *Implemetasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol VIII. No. 1 (Tahun 2009)

Anggun Hendrayanto, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta), Jurnal Ketahanan Nasional Vol 20, No 2.

Edhi Martono, Muhammad, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali), Jurnal Ketahanan Nasional, vol 23 No 1 2017

Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No.2, 2014

Gita Erlitasari, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agropolitan Sebagai Upaya Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, J+Plus Unesa, Vol 7, No 2, 2018.

Mustagin, et.all, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji, jurnal pemikiran dan penelitian sosiologi, vol. 2, No. 1, desember 2017

Sumarsih, *Implemetasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol VIII. No. 1 (Tahun 2009)

Sumber On-line

Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di [Http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405](http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405), 2011, diakses pada tanggal 30 januari 2020, Pukul 09.00

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. “profil kemiskinan Provinsi Lampung”. (on-line), tersedia di : <https://lampung.bps.g.id/provinsilampung> (10 februari 2020)

Bambang Supriyanto. “Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka”. (on-line), tersedia di : <https://www.google.com/> (10 Februari 2020)

T. Prasetyo Hadi Atmoko. “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, dalam *jurnal Media Wisata*, Vol.12, No.2, (2014), hlm. 147, dalam <http://amptajurnal.ac.id> (diakses pada tanggal 7 februari 2020 pukul 10.23)

Rimas Martiarini, Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017

Muhammad Choerudin, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Tinjauan di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur , Kabupaten Magelang. Tugas akhir program diploma III Kepariwisataana fakultas ilmu budaya Universitas gadjah mada Yogyakarta 2003.

